

IMPLEMENTASI MORNING ASSEMBLY SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Arrum Dwi Wahyuni
PGSD FKIP Universitas Jambi
dwiarrum77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of morning assembly as a strategy to strengthen student character at SDN 14/I Sungai Baung. The research was conducted using a case study approach with data obtained through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that morning assembly serves as a structured routine that contributes to building student discipline, responsibility, respect, religiosity, and patriotism. The implementation includes activities such as lining up, praying, singing national songs, delivering moral messages, and providing school information. The strategy for character strengthening is carried out through teacher modeling, habituation, direct supervision, moral reinforcement, positive feedback, and student involvement as assembly officers. The study also identifies several obstacles, including student tardiness, inconsistency in line discipline, lack of support from home routines, and weather disturbances. Despite these constraints, morning assembly has a significant positive impact on improving student discipline and creating a more conducive school environment. The results of this study highlight the importance of habitual school routines as an effective means of character education in elementary schools.

Keywords: *student discipline, morning assembly, character building, elementary school, case study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *morning assembly* sebagai strategi penguatan karakter siswa di SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan morning assembly menjadi rutinitas yang terstruktur dan berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun, dan cinta tanah air pada siswa. Pelaksanaan kegiatan meliputi baris-berbaris, doa bersama, menyanyikan lagu nasional, penyampaian pesan moral, serta informasi sekolah. Strategi penguatan karakter dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, pengawasan langsung, pemberian pesan moral, penguatan positif, dan pelibatan siswa sebagai petugas apel. Penelitian juga menemukan kendala seperti masih adanya siswa yang datang terlambat, ketertiban barisan yang belum stabil,

kurangnya dukungan pembiasaan dari rumah, serta gangguan cuaca. Meskipun demikian, kegiatan morning assembly memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif. Temuan ini menegaskan pentingnya rutinitas sekolah sebagai sarana efektif pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, morning assembly, penguatan karakter, sekolah dasar, studi kasus

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan dasar, karena menjadi dasar pembentukan perilaku, kebiasaan, dan moral peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan. Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter siswa adalah kegiatan *morning assembly* atau apel pagi yang rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Morning assembly dinilai efektif sebagai media pembentukan karakter karena mengandung unsur kedisiplinan, kebersamaan, religiusitas, sopan santun, serta rasa cinta tanah air melalui aktivitas terstruktur seperti doa, baris-berbaris, dan menyanyikan lagu nasional. Namun, efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada konsistensi

pelaksanaan, keterlibatan guru, serta pola pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

SDN 14/I Sungai Baung merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan morning assembly setiap hari Senin sebagai bagian dari budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi juga diarahkan sebagai sarana penguatan karakter siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti siswa terlambat dan ketidaktertiban barisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana morning assembly diimplementasikan sebagai strategi penguatan karakter siswa serta kendala dan dampak yang muncul selama pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan *morning assembly* sebagai strategi penguatan karakter siswa di SDN 14/I Sungai Baung. Pemilihan studi kasus dilakukan karena penelitian ini berupaya menggali secara mendalam proses, dinamika, serta konteks pelaksanaan apel pagi sebagai bagian dari budaya sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada empat kali pelaksanaan *morning assembly* untuk melihat alur kegiatan, perilaku siswa, serta peran guru selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait tujuan, strategi, kendala, dan dampak kegiatan terhadap perilaku siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen sekolah digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi *morning assembly* sebagai strategi penguatan karakter siswa di SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Morning Assembly di SDN 14/I Sungai Baung

Pelaksanaan kegiatan *morning assembly* di SDN 14/I Sungai Baung dilakukan setiap hari Senin pada pukul 07.15 WIB sebagai rutinitas sekolah sebelum dimulainya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa diarahkan untuk berbaris sesuai kelas masing-masing, kemudian mengikuti rangkaian kegiatan seperti doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta menerima pengarahan dan nasihat dari guru atau kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung cukup terstruktur karena guru berperan aktif dalam mengatur barisan, memberi instruksi, dan memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat dan harus menyusul barisan setelah kegiatan dimulai. Pada kelas rendah, guru perlu memberikan arahan yang

lebih intensif karena beberapa siswa terlihat kurang fokus, bergerak-gerak, atau berbicara dengan temannya selama apel. Secara keseluruhan, morning assembly di sekolah ini telah berjalan sesuai tujuan untuk menciptakan suasana kondusif sebelum pembelajaran dimulai (Wulandari & Tampubolon, 2020).

a. Strategi Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Morning Assembly

Strategi penguatan karakter dalam kegiatan morning assembly diterapkan melalui berbagai pendekatan yang dilakukan guru dan kepala sekolah secara konsisten. Salah satu strategi utama adalah keteladanan guru dalam bersikap disiplin, hadir tepat waktu, menjaga kesopanan, dan mengikuti kegiatan apel dengan penuh tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi model bagi siswa untuk belajar mengenai perilaku positif (Lickona, 2013). Selain itu, pembiasaan nilai-nilai karakter dilakukan melalui doa bersama, salam, menyanyikan lagu nasional, serta baris-berbaris yang rapi sebelum memulai aktivitas belajar (Rahmawati & Ardiansyah, 2022). Strategi lainnya berupa penyampaian pesan moral atau nasihat singkat yang

disampaikan setiap apel, yang berisi ajakan untuk disiplin, menjaga kebersihan, berbicara sopan, serta menaati tata tertib sekolah. Guru juga melakukan pengawasan langsung terhadap perilaku siswa dengan memberikan teguran tegas kepada siswa yang tidak tertib dan memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Pelibatan siswa sebagai petugas apel turut menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, keberanian, dan kepemimpinan pada diri siswa.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Penguatan Karakter

Pelaksanaan morning assembly tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih datang terlambat, baik karena kurangnya kebiasaan disiplin dari rumah maupun karena faktor eksternal seperti jarak sekolah. Selain itu, ketertiban barisan masih menjadi masalah terutama pada siswa kelas rendah yang cenderung kurang fokus dan memerlukan teguran berulang dari guru. Faktor cuaca seperti hujan dan panas terik juga menjadi hambatan

teknis yang menyebabkan kegiatan harus dipersingkat atau dipindahkan ke tempat teduh sehingga proses pembiasaan tidak berjalan secara optimal. Beberapa siswa yang bertugas sebagai petugas apel juga terlihat kurang percaya diri sehingga memerlukan pendampingan guru. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui morning assembly membutuhkan konsistensi dan dukungan dari seluruh pihak, termasuk orang tua.

c. Dampak Strategi Penguatan Karakter bagi Siswa

Meskipun terdapat sejumlah kendala, pelaksanaan morning assembly memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa mulai terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti apel dengan lebih tertib, dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya sikap sopan santun dan rasa hormat siswa terhadap guru dan teman, karena mereka mendengarkan pesan moral yang diberikan setiap pagi. Kegiatan rutinitas ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa memulai kegiatan sekolah dengan fokus dan kesiapan mental yang lebih baik.

Pelibatan siswa sebagai petugas apel memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan berbicara di depan umum. Secara keseluruhan, morning assembly terbukti berperan penting dalam membentuk karakter positif siswa, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan etika social (Wulandari & Tampubolon, 2020).

D. Kesimpulan

Morning assembly di SDN 14/I Sungai Baung merupakan strategi efektif dalam penguatan karakter siswa. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pengawasan dan motivasi yang konsisten, kegiatan ini mampu membentuk karakter disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan religiusitas siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan siswa, ketidaktertiban barisan, dampak positifnya jauh lebih dominan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., & Rahmawati, N. (2022). *Implementasi kegiatan rutin pagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah*

- dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4152–4163.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4356>
- Hidayat, R., & Ramadhanti, S. (2022). *Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(4), 4565–4574.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mayasari, N., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). *Penerapan pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(3), 395–405.
- Nirmalasari, S., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). *Bentuk dan faktor penyebab perilaku bullying di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 154–160.
- Sukawati, D., Muiz, A., & Ganda, Y. (2021). *Analisis perilaku bullying pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(1), 360–366.
- Wulandari, E., & Tampubolon, R. (2020). *Penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan sekolah pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendas, 7(2), 122–130.